

TIPE FOLLOWERSHIP DAN PLAYER EFFICIENCY RATING (PER): TIM BASKET PROFESIONAL NATIONAL BASKETBALL LEAGUE (NBL)

Lovina Wijaya (5100904)

Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

lovinawijaya0607@hotmail.com

Abstrak.

Permainan bola basket adalah permainan yang membutuhkan *teamwork* antar pemain (*follower*) dan pelatih (*leader*) untuk mencapai tujuan tim. Dalam penelitian ini subjek pemain sebagai *followers* akan dilihat tipe *followership*nya yang berarti merupakan kemampuan seseorang untuk menjalankan perintah pelatih secara benar (Thach et al, 2006). Perbedaan tipe *followership* memiliki cara kerja yang berbeda dan menunjukkan performa yang berbeda. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah performa atlet yang diukur dengan *Player Efficiency Rating* (PER) dapat dibedakan melalui tipe *followership*. Subjek penelitian ini adalah seluruh atlet *National Basketball League* (NBL) yang bermain pada *Preseason* 2013 sebanyak 165 atlet. Data diperoleh dengan menggunakan data performa *preseason* atlet dan angket tipe *followership* yang diadaptasi berdasarkan angket tipe *followership* Kelley. Pada penelitian ini ditemukan tidak adanya perbedaan performa jika ditinjau melalui tipe *followership* ($T=0.106$, $p>0.05$). Namun, penelitian ini menemukan perbedaan performa hanya jika membandingkan performa tipe *followership exemplary* dengan tipe *followership bystander* ($T=0.030$, $p<0.05$).

Kata kunci: *followership*, *type followership*, performa atlet, *Player Efficiency Rating*.

Abstract

Basketball is a game that requires teamwork between players (followers) and coach (leader) to achieve team goals . In this study the subject as a player will see the type followership from followers which means a person's ability to execute commands correctly coach (Thach et al , 2006). Different types of followership has a different way of working and will show different performance . The purpose of this study was to see whether the performance of athletes as measured by the Player Efficiency Rating (PER) can be distinguished by the type of followership. The subjects were all athletes the National Basketball League (NBL) which played on as many as 165 athletes Preseason 2013. Data obtained using the preseason athlete performance data and questionnaires are adapted based on the type of followership questionnaire type Kelley. This study found no difference in performance if viewed through a type of followership ($T = 0.106$, $P> 0.05$) . However, the study found differences in performance only when comparing the

performance with the type of exemplary followership followership types bystander (T = 0.030 , P <0.05)

Key Word : followership, tipe followership, performa atlet, Player Efficiency Rating.

PENDAHULUAN

Teamwork pada olahraga basket terdiri dari pelatih sebagai *leader* dan pemain sebagai *follower*. Sebagai *leader*, pelatih memiliki tugas untuk mengatur jalannya permainan tim di dalam pertandingan, sedangkan pemain (*follower*) memiliki tugas untuk melakukan perintah pelatih dengan sebaik-baiknya. Hal ini berarti, kepercayaan *follower* pada keputusan *leader* akan memengaruhi performa yang dibentuk oleh tim tersebut (Dirks, 2000).

Tabel 1
Pernyataan Pelatih mengenai teamwork

Pernyataan	Sumber
<i>“Fight, teamwork, dan respect adalah hal penting yang harus dimiliki oleh individu atlet.”</i>	T (Pelatih Timnas Basket Indonesia tahun 2013). <i>Kompas.com</i> , 12 Juli 2013
<i>“Semua pemain membantu tim, tidak ada pemain yang tidak berkontribusi dalam kemenangan ini”</i>	V (pelatih tim basket profesional di Indonesia). <i>wnblindonesia.com</i> , 23 Mei 2013
<i>“Tim kami akan meningkatkan teamwork untuk pertandingan selanjutnya”</i>	V (pelatih tim basket profesional di Indonesia). <i>wnblindonesia.com</i> , 24 Mei 2013

Menurut T (Pelatih Timnas Basket Indonesia tahun 2013) menjelaskan bagaimana dirinya menilai seorang pemain untuk dipercaya dengan adanya *fight, teamwork dan respect* (Tabel 1). Dari hal ini menunjukkan bahwa bagi T, pemain yang akan memberi kontribusi pada tim adalah pemain yang dapat bekerja sama dengan teman satu tim, menghormati rekan dalam tim, pelatih, dan semua orang yang tergabung dalam tim, serta memiliki daya juang untuk menghasilkan performa tim yang terbaik.

Performa seorang atlet basket dapat ditinjau dari statistik pertandingan dan analisis permainan seperti evaluasi dan umpan balik (Tzu Yu, et al, 2008). Evaluasi dan umpan balik dalam pertandingan akan terlihat dari data laporan pertandingan berupa statistik individu atlet usai pertandingan. Data statistik tersebut terdiri dari dua belas kriteria, yaitu *Point per Game* (PPG), *Field Goal Made* (FGM), *Field Goal Attempt* (FGA), *Free Throw Made* (FTM), *Free Throw Attempt* (FTA), *Offense Rebounds* (OREB), *Defense Rebound* (DREB), *Assists*, *Blocks*, *Steals*, *Turnovers*, dan *Fouls* (*National Basketball League*). Kemudian, data statistik ini digunakan untuk menilai permainan atlet secara keseluruhan pada satu *season* dengan menggunakan formula *Player Efficiency Rating* (PER) dari Hollinger.

Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti pada tim bola basket dengan melihat performa individu pemain (*follower*) sebagai penentu dari performa tim. Hal ini berarti, perbedaan tipe *followership* atlet dapat membedakan performa individu pemain yang diukur dengan *Player Efficiency Rating* (PER). Oleh sebab itu, peneliti mengambil subjek pemain profesional *National Basketball League* (NBL) Indonesia yang sudah memiliki peran organisasi lebih detail.

Performa individu dalam tim, dapat diartikan sebagai performa *follower* dalam organisasi tim basket, sebab dalam tim basket, pelatih memiliki peran sebagai *leader*. Sehingga, pemain harus melaksanakan perintah pelatih. Hal ini berarti, performa individu atlet sebagai *follower* akan menunjukkan perbedaan berdasarkan caranya untuk merespon dan bertindak terhadap perintah *leader* atau pelatih (Kelley, 2008).

Followership merupakan salah satu variabel untuk membentuk sebuah tim karena *Followership* dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menerima dan menjalankan perintah secara benar. Hal ini ditujukan untuk mendukung keputusan *leader* demi mencapai tujuan kelompok (Thach et al, 2006). Kemampuan atlet dalam mengikuti instruksi *leader* atau pelatih dan bekerja sama dengan teman-teman satu timnya dapat disebut sebagai kemampuan *followership* atlet.

Kemampuan *followership* digunakan oleh tim basket sebagai sebuah organisasi untuk dapat bekerja sama antar anggota dengan pelatih. *Followership* menjadi perlu untuk dibahas karena pada umumnya, orang merasa bahwa menjadi *follower* adalah orang yang pasif dan tidak berperan (Rost, 2008 dalam Johnson 2009). Sehingga, hal ini akan berdampak buruk pada kerjasama tim yang akan memengaruhi performa atlet.

Mengingat olahraga basket adalah olahraga tim, berarti membutuhkan kesadaran diri dari atlet untuk bekerja sama dan memperoleh kemenangan. Sayangnya, perilaku kerjasama tidak semudah itu untuk dilakukan oleh atlet, sebab adanya kecenderungan orang untuk menolak menjadi *follower* sebagai akibat dari kesalahan konsep mengenai *leadership* dan *followership* (Thach et al, 2006). Padahal, sukses atau kegagalan dalam tim adalah hasil kerja antara *leader* dan peran *follower* (Avolio & Reichard, 2008 dalam Oyetunji 2012).

Tabel 2
 Penelitian Mengenai Followership

Peneliti	Metode	Hasil
Oyetunji, 2012	Uji Hubungan	<i>Exemplary Followership Style</i> ($r = 0.214$, $p > 0.05$) tidak berkorelasi dengan performa kerja dan tidak memiliki hubungan yang tidak signifikan. Berbeda dengan <i>Passive Followership</i> yang sangat berkorelasi dan berhubungan dengan performa kerja ($r = 0.744$, $p > 0.05$)
Johnson, 2009	Eksperimen	Harapan <i>follower</i> menjadi penting dalam kegiatan tim. Sehingga, <i>follower</i> perlu disadarkan bahwa kegagalan dalam kegiatan merupakan kegagalan mereka juga.
Thach et al, 2006		Setiap model <i>followership</i> dan <i>leadership</i> menggambarkan kegunaannya agar dapat digunakan ketika bekerja sama.

Dari penelitian Thach et al (2006) dapat terlihat bahwa setiap model *followership* akan memiliki kegunaannya sendiri. Menurut Kelley (2008), *followership* dibagi menjadi lima tipe yaitu, *The Sheep*, *The Yes-People*, *The Alienated*, *The Pragmatics*, dan *The Star Followers*. Dimana masing-masing tipe memiliki karakteristik tersendiri dalam mengerjakan suatu tugas tim. Sehingga, hal ini dapat memperlihatkan bagaimana seorang *follower* merespon perintah *leader* ketika ada suatu tugas untuknya.

Faktor yang memengaruhi *followership* seseorang dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu, motivasi, nilai dan kepercayaan, dan karakteristik dari efektif dan tidaknya *follower* (Thach et al, 2006). Motivasi seorang *follower* akan memengaruhi bagaimana individu memandang suatu pekerjaan sebagai bentuk tanggung jawab diri. Sehingga, *follower* tidak lagi perlu untuk dimotivasi oleh *leader* sebab hal tersebut telah terinternalisasi pada diri mereka (Bain, 1982 dalam Thach et al, 2006).

METODE

Perfoma atlet basket ditunjukkan oleh data statistik yang memuat performa atlet basket ketika bermain di lapangan dalam satu *season* pertandingan. Data statistik memuat delapan aspek, yaitu *Point per Game* (PPG), *Field Goal Made* (FGM), *rebounds*, *assists*, *blocks*, *steals*, *turnovers*, dan *fouls* (Tzu Yu et al, 2008). Setelah itu beberapa aspek akan dibahas secara detail seperti *Rebounds* dibagi menjadi dua, yaitu: *Offense Rebound* (OREB) dan *Defense Rebound* (DREB). Sedangkan untuk *Point per Game* akan ditambahkan pula dengan kesempatan tembakan *Free-Throw Attempt* (FTA) dan *Free-Throw Made* (FTM). Selain itu, aspek *Field Goal Made* (FGM) di tambahkan dengan *Field Goal Attempt* (FTA). Performa atlet basket dilihat secara multidimensional dengan mengkaji poin per aspek yang diperoleh oleh masing-masing atlet basket.

Aspek yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam formula *Player Efficiency Rating* (PER). Formula tersebut adalah

$$\begin{aligned} & \text{“Points} + (\text{FGM} \times 0.4) + (\text{FGA} \times -0.7) + ((\text{FTA}-\text{FTM}) \times -0.4) + \\ & (\text{OREB} \times 0.7) + (\text{DREB} \times 0.3) + \text{STL} + (\text{AST} \times 0.7) + (\text{BLK} \times 0.7) \\ & + (\text{PF} \times -0.4) - \text{TO} = \textit{Efficiency} \text{”} \end{aligned}$$

Formula ini akan menampilkan *efficiency* seorang atlet yang bermain dalam sebuah pertandingan. Hal ini berarti, formula tersebut menampilkan seberapa besar seorang atlet memberikan kontribusi pada tim

Data tipe *followership* dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner atau angket. Angket yang digunakan adalah angket *Followeship Style Questionnaire*

yang disusun oleh Kelley pada tahun 1992. Angket ini akan menentukan tipe *followership* masing-masing atlet basket.

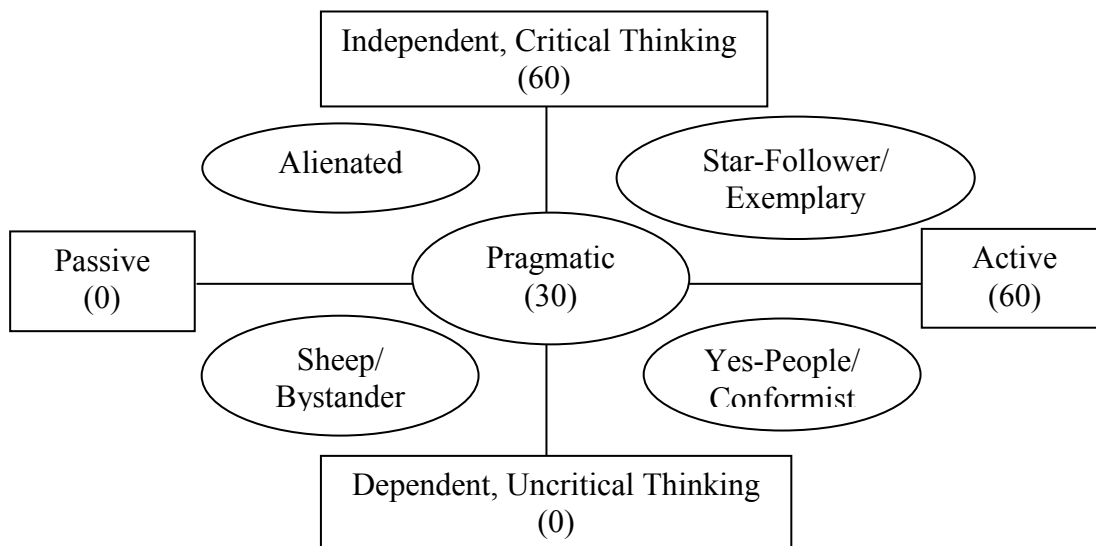
Angket *Followership Style Questionnaire* terdiri atas 20 butir. Setiap butir berisi pernyataan dengan pilihan alternatif jawaban yang disusun berdasarkan skala Likert. Pada angket tersebut tersedia tujuh pilihan alternatif jawaban dengan rentang “Jarang” (0) hingga “Selalu” (6). Skoring angket tersebut dilakukan secara unidimensional berdasarkan skor total yang diperoleh oleh masing-masing atlet basket. Berdasarkan hasil skoring tersebut akan di dapatkan tipe *followership* atlet dengan menggunakan norma Kelley (Gambar 1).

Tabel 3
Perhitungan Angket Tipe Followership

Independent Thinking Question	Score	Active Engagement Question	Score
1	2
5	3
11	4
12	6
14	7
16	8
17	9
18	10
19	13
20	15
Total	Total

Setelah total masing-masing dimensi ditemukan, selanjutnya nilai total tersebut akan dimasukkan kedalam bagan di bawah ini.

Gambar 1.
Kuadran Tipe Followership Kelley



Data performa atlet basket diperoleh dari data statistik dalam satu *season* pertandingan. Data tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs liga pertandingan www.nblindonesia.com. Dari data statistik tersebut dapat diperoleh performa atlet basket yang memuat *Poin per Game* (PPG), *Field Goal Made* (FGM), *Field Goal Attempt* (FGA), *Free-Throw Made* (FTM), *Free-Throw Attempt* (FTA), *Rebounds* [*Defense Rebound* (DREB) dan *Offense Rebound* (OREB)], *Assists*, *Blocks*, *Steals*, *Turnovers*, dan *Fouls* untuk masing-masing atlet basket. Data statistik tersebut digunakan untuk melihat perbedaan performa antar masing-masing atlet basket dalam satu *season* pertandingan.

HASIL DAN BAHASAN

Tabel 4
Uji Validitas Aspek Followership

No.	Aspek	Butir Gugur	Jumlah Butir Gugur	Validitas	
				Pearson Correlation	Factor Loading
1	<i>Independent Thinking</i>	5, 11, 16	3	0,391 – 0,655	0,474 – 0,705
2	<i>Active Engagement</i>	6	1	0,301 – 0,588	-0,451 – 0,714

Tabel 4 menunjukkan bahwa aspek *Independent Thinking* merupakan aspek yang valid dengan rentang korelasi pearson antara 0,391 – 0,655. Sebelumnya, pada aspek ini telah digugurkan tiga butir yang tidak valid, yaitu butir 5, 11, dan 16. Selain itu, aspek *Active Engagement* juga merupakan aspek yang valid dengan rentang korelasi pearson antara 0,301 – 0,588. Sebelumnya, pada aspek ini telah digugurkan satu butir, yaitu butir 6. Pengguguran dilakukan karena nilai signifikansinya berada di atas 0.05.

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas Followership

Variabel	Butir Gugur	Jumlah Butir Gugur	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach Alpha
<i>Followership</i>	3, 13	2	0.138 – 0.421	0.648

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel *followership* merupakan variabel yang reliabel ($\alpha = 0,648 > 0,6$) dengan rentang *corrected item-total correlation* 0.138 – 0.421. Sebelumnya, pada variabel ini telah digugurkan dua butir, yaitu butir 3 dan 13 untuk meningkatkan reliabilitasnya.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas Tipe Followership dan Peforma Efficiency

Variabel	Sig Kolmogorov-Smirnov	Status	Kurtosis	Status	Skewness	Status
<i>Independent</i>	0.200	Normal	-	-	-	-
<i>Active</i>	0.200	Normal	-	-	-	-
Performa (PER)	0.001	Tidak Normal	1.489	Normal	4.401	Tidak Normal

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebaran data aspek *Independent Thinking* dan *Active* merupakan sebaran data yang normal ($p = 0,200 > 0,05$) dengan menggunakan signifikansi *Kolmogorov-smirnov*. Di sisi lain, sebaran data variabel Performa (PER) merupakan sebaran data yang tidak normal ($p = 0,001 < 0,05$) ($p = 4.401 > 2$) dengan menggunakan signifikansi *Kolmogorov-smirnov* dan melihat *Skewness*. Sedangkan variabel performa (PER) merupakan sebaran data yang normal ($p = 1.489 < 2$) dengan melihat Kurtosis.

Tabel 7
Hasil Uji Homogenitas antar Tipe Followership dengan Performa Efficiency

Tipe Followership	Levene's Test	Status
<i>Exemplary – Conformist dengan Performa</i>	0.430	Homogen
<i>Exemplary – Bystander dengan Performa</i>	0.151	Homogen
<i>Conformist – Bystander dengan Performa</i>	0.063	Homogen

Tabel 7 menunjukkan bahwa data tipe *followership* jika dibandingkan dengan performa *efficiency* menunjukkan bahwa data bersifat homogen. Hal ini berarti, tidak ada perbedaan varians dalam data tersebut.

Tabel 8
Uji Beda Tipe Followership dengan Performa (PER) dan Aspek Performa (PER)

Tipe Followership	Sig	Status
<i>Tipe Followership dengan Performa (PER)</i>	0.106	Tidak Ada Perbedaan
<i>Tipe Followership dengan Points</i>	0.370	Tidak Ada Perbedaan
<i>Tipe Followership dengan FGM</i>	0.701	Tidak Ada Perbedaan
<i>Tipe Followership dengan FGA</i>	0.776	Tidak Ada Perbedaan
<i>Tipe Followership dengan FT</i>	0.996	Tidak Ada Perbedaan
<i>Tipe Followership dengan Offence Rebound</i>	0.204	Tidak Ada Perbedaan
<i>Tipe Followership dengan Defense Rebound</i>	0.458	Tidak Ada Perbedaan
<i>Tipe Followership dengan Steal</i>	0.090	Tidak Ada Perbedaan
<i>Tipe Followership dengan Assist</i>	0.136	Tidak Ada Perbedaan
<i>Tipe Followership dengan Block</i>	0.233	Tidak Ada Perbedaan
<i>Tipe Followership dengan Personal Foul</i>	0.361	Tidak Ada Perbedaan
<i>Tipe Followership dengan Turn Over</i>	0.768	Tidak Ada Perbedaan

Tabel 8 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan performa jika ditinjau dari tipe *followership* ($p > 0.05$). Hal ini berarti, performa seorang atlet tidak dapat

dibedakan berdasarkan kemampuannya dalam mengikuti arahan pelatih. Secara lebih spesifik, hal serupa juga terjadi pada aspek-aspek dari variabel *efficiency*, seperti kemampuan atlet dalam bertahan dan menyerang.

Tabel 9
Uji Beda Antar Masing-Masing Tipe Followership dengan Performa (PER)

Tipe Followership	Sig	Status
<i>Exemplary – Conformist dengan Performa</i>	0.376	Tidak Ada Perbedaan yang Signifikan
<i>Exemplary – Bystander dengan Performa</i>	0.030	Ada Perbedaan yang Signifikan
<i>Conformist – Bystander dengan Performa</i>	0.094	Tidak Ada Perbedaan yang Signifikan

Tabel 9 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan performa jika ditinjau melalui tipe *followership exemplary* dengan *conformist* dan tipe *followership conformist* dengan *bystander* ($p > 0.05$). Di sisi lain, tabel ini juga menunjukkan adanya perbedaan performa jika ditinjau melalui tipe *followership exemplary* dengan *bystander* ($p < 0.05$). Hal ini berarti, subjek yang aktif dan kritis terhadap pelatih dan subjek yang pasif dan kritis terhadap pelatih memiliki kemampuan menyerang atau bertahan yang berbeda.

Tabel 10
Tipe Followership dengan Performa

Tipe Followership	Performa										Total	
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
<i>Bystander</i>	2	33.3%	2	33.3%	2	33.3%	0	0%	0	0%	6	6.4%
<i>Conformist</i>	1	19.6%	1	25.0%	1	17.9%	8	14.3%	1	23.2%	5	59.6%
<i>Exemplary</i>	1	%	4	%	0	%	3	%	3	%	6	%
<i>Exemplary</i>	6	18.8%	3	9.4%	7	21.9%	1	3.4%	5	15.6%	3	34.0%
Total	1	20.2%	1	20.2%	1	20.2%	1	20.2%	1	19.1%	9	100%
	9		9		9		9		8		4	

Keterangan : *Chi-Square* = 0,177

Tabel 10 menunjukkan bahwa tidak ada asosiasi antara tipe *followership* dengan *efficiency* (PER) ($p = 0.177 > 0.05$). Subjek yang termasuk tipe *followership bystander* memiliki *efficiency* sangat rendah sampai dengan sedang dengan masing-masing sejumlah 2 orang (33.3%). Selain itu, sebagian besar subjek yang termasuk tipe *followership conformist* memiliki *efficiency* rendah, yaitu 14 orang (25.0%). Di sisi lain, sebagian besar subjek yang termasuk tipe *followership exemplary* memiliki *efficiency* tinggi, yaitu 11 orang (34.4%).

KESIMPULAN

Pada penelitian ini, ditemukan tidak adanya perbedaan antara tipe *followership* dengan performa. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor individu seperti program latihan, atau *skill* seseorang. Selain itu, tidak adanya perbedaan juga tampak pada subjek yang termasuk dalam tipe *followership exemplary* dengan *conformist* dan subjek yang termasuk dalam tipe *followership conformist* dengan *Bystander*.

Walaupun tidak ada perbedaan, performa dapat dibedakan pada orang dengan tipe *followership exemplary* dan orang dengan tipe *followership bystander*. Adanya perbedaan tipe *followership exemplary* dengan *conformist* dapat disimpulkan sebagai gaya kerja yang sangat berbeda. Atlet dengan tipe *followership exemplary* memiliki cara berpikir yang *independent* dan sangat aktif sebagai pemain dibandingkan dengan atlet yang termasuk tipe *followership bystander* yang memiliki cara berpikir yang *dependent* dan sangat pasif sebagai pemain. Berdasarkan perbedaan gaya kerja tersebut, maka akan berdampak pada perbedaan hasil kerja (dalam hal ini performa).

Berbeda dengan perbedaan dari tipe *followership exemplary* dengan *bystander*, tipe *followership conformist* tidak menunjukkan adanya perbedaan dengan tipe *followership exemplary* maupun *bystander*. Jika dilihat pada kuadran tipe *followership Kelley* (Gambar 1), menunjukkan bahwa tipe *followership conformist* adalah tipe yang aktif namun *dependent*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa atlet dengan tipe *followership conformist* memiliki gaya kerja yang aktif namun *dependent* sehingga performa yang dihasilkan cukup beragam tergantung dari pelatih yang membimbing mereka.

Selain itu, pada penelitian ini tidak ditemukan perbedaan antara tipe *followership* dengan masing-masing aspek *efficiency*. Sebab, performa atlet dikalkulasikan secara total sehingga masing-masing aspek *efficiency* tidak memiliki kontribusi penuh apabila dibedakan. Oleh sebab itu, peneliti mencari asosiasi terhadap masing-masing variabel berdasarkan angket terbuka.

Peneliti hanya menemukan asosiasi pada *efficiency* (PER) dengan persepsi atlet mengenai pentingnya *follower* dalam tim. Hal ini berarti komponen psikis atlet ketika melakukan pertandingan memiliki asosiasi terhadap performa seseorang. Bukti ini didukung pula oleh Gunarsa (2004) yang mengatakan bahwa komponen psikis menjadi faktor penting bagi performa atlet, sebab atlet harus siap menjalankan strategi dalam latihan ke dalam pertandingan yang memiliki kondisi tekanan yang berbeda.

Berdasarkan angket terbuka, dapat disimpulkan faktor individu seperti komponen psikis (Gunarsa, 2004) menjadi hal penting yang memengaruhi performa atlet. Pada tabel 34, menunjukkan bahwa atlet nyaman menjadi *follower*

ketika keputusan dari *leader* sesuai dengan tujuan diri sendiri. Hal tersebut didukung dengan pernyataan atlet pada tabel 32 yang menjelaskan bahwa kerugian menjadi *follower* adalah ketidaksesuaian keputusan *leader* dengan keinginan diri sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut memperlihatkan adanya faktor individualis menjadi faktor yang lebih penting dibandingkan dengan melihat faktor organisasinya.

SARAN

1. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian deskriptif untuk kedua variabel ini, sebab hal tersebut akan memperkaya informasi untuk melihat keterkaitan antara kedua variabel tersebut.
2. Untuk penelitian selanjutnya, mencoba untuk menggunakan pertanyaan terbuka tanpa memberikan pilihan jawaban. Hal tersebut akan membantu untuk menjelaskan proses organisasi dalam tim bola basket sehingga lebih terlihat peran organisasi dalam performa atlet.
3. Lebih memerhatikan waktu pengambilan data performa. Akan lebih baik meneliti performa ketika *season* dimulai dibandingkan dengan *preseason*, sebab pertandingan *season* memiliki tekanan dan motivasi yang berbeda dengan *preseason*, sehingga akan memengaruhi performa atlet.
4. Untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan uji beda. Diharapkan dapat mempertimbangkan jumlah subjek pada masing-masing tipe *followership*, sebab untuk melakukan uji beda ada baiknya menyamakan jumlah subjek

pada masing-masing tipe agar perbandingan pada masing-masing tipe setara.

5. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti diharapkan lebih menjelaskan peran masing-masing atlet dalam bermain bola basket, sehingga perhitungan yang dihasilkan adalah berdasarkan peran bermain.
6. Lebih memperhitungkan performa secara tim, sehingga lebih menunjukkan perbedaan hasil tim berdasarkan perbedaan tipe *followership*.

Pustaka Acuan

- Dirks, K. T. (2000). Trust in Leadership and Team Performance : Evidence from NCAA Basketball. *Journal of Applied Psychology*, 85.6(2000), 1004-1012.
- FIBA, PERBASI (n.d). *Bola Basket Untuk Semua*. Diunduh pada tanggal 19 mei 2012 dari www.Fiba.com
- Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologi Olahraga*, Jakarta: BPK Gunung Mulya.
- Hollinger. Diunduh dari http://en.wikipedia.org/wiki/Player_efficiency_rating
- Ibanez, S. J et al. (2009). Effects of Consecutive Basketball Games on The Game Related Statistics That Discriminate Winner and Losing Teams. *Journal of Sport Science and Medicine*, 8, 458 – 462.
- Johnson, C. E. (2009). Introducing Followership into the Leadership Classroom: An Integrative Approach. *Journal of Leadership Education*, 8(2).
- Kalkhoran, M. A. N. et al. (2013). The Comparison of Employees' Followership Styles in Their Job Attitudes. *International Journal of Psychology and Behavioral Research*, 2(3), 115-123.
- National Basketball League Indonesia. Diunduh dari <http://nblindonesia.com/v1/>
- Neuman, W. L. (2007). *Basic of social research qualitative and quantitative approaches* (2nd ed.). Boston: Pearson Education, Inc.
- Oyetunji, C. O. (2013). The Relationship between Followership Style and Job Performance in Botswana Private Universities. *International Education Studies*, 6(2).
- Riggio, R. E et al. (2008). The Art of Followership. Kelley, R. E, *Rethinking Followership* (pp 5-15). San Francisco, 989 Market Street
- Smith, R. E et al. (2007). Effects of a Motivational Climate Intervention for Coaches on Young Athletes' Sport Performance Anxiety. *Journal of Sport & Exercise Psychology*, 29, 39-59.
- Sujianto, A. E. (2009). *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

- Thach, E. C. et al. (2008). A Fresh Look at Followership: A Model for Matching Followership and Leadership Styles. *Institute of Behavioral and Applied Management*.
- Tzu Yu, K et al. (2008). An Exploratory Study of Long-Term Performance Evaluation for Elite Basketball Players. *International Journal of Sports Science and Engineering*, 2(4), 195-203.
- Zahedi, H et al. (2011). Effect of Focus of Attention and Skill Level on Basketball Free-Throw Shot Under Psychological Pressure. *World Applied Sciences Journal*, 13(5), 1047-1052.